

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 6 September 2024
di Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Peristiwa-peristiwa dalam Kehidupan Hadhrat Rasulullah saw; Perang Khandaq (Parit).

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Hudhur atba bersabda bahwa beliau akan melanjutkan pembahasan mengenai perang Khandaq (Perang parit) yang dikenal juga dengan perang Ahzab. Pertempuran ini terjadi pada tahun 5 H, bertepatan Februari/Maret tahun 627 M.

Hudhur atba bersabda bahwa Perang Ahzab telah disebutkan dalam Alquran sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah atas kamu ketika laskar-laska persekutuan menyerangmu maka Kami pun mengirimkan kepada mereka angin taufan dan laskar-laskar Kami yang kamu tidak melihatnya, dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. Ketika mereka datang menyerangmu dari atasmu dan dari bawahmu, dan Ketika penglihatanmu melantur dan hatimu sampai tenggorokan, dan kamu menyangka terhadap Allah bermacam-macam sangkaan. Disanalah orang-orang mukmin diuji dan mereka digoncangkan dengan goncangan yang sangat keras.

Dan Ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata, “Tidaklah Allah dan rasul-Nya menjajikan kepada kamu kecuali tipu daya belaka!”

Dan Ketika segolongan dari mereka yang munafik berkata, “wahai orang-orang yatsrib, kamu tidak akan dapat bertahan terhadap serangan musuh, maka kembalilah kamu! Dan segolongan dari mereka meminta izin kepada nabi seraya berkata, “Sesungguhnya rumah kami terbuka, tidak lain yang mereka inginkan hanyalah melarikan diri.

Dan seandainya musuh memasuki kota Madinah dari seluruh penjurunya kemudian mereka diminta bergabung dalam kerusuhan melawan kaum muslimin niscaya mereka akan melakukannya, dan mereka tidak akan tinggal di Madinah kecuali sebentar saja.

Dan sungguh mereka sebelumnya telah mengikat janji dengan Allah, mereka tidak akan memalingkan punggung mereka, dan perjanjian mereka dengan Allah pasti akan diminta pertanggungjawaban.

Katakanlah, “Lari sekali-kali tidak akan bermanfaat bagi kamu jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika demikian kamu tidak akan diberi kesenangan kecuali sedikit.”

Katakanlah, siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari Allah jika Dia berkehendak menimpakan keburukan kepada kamu, atau jika Dia berkehendak memberi rahmat kepada kamu? Dan mereka tidak akan mendapatkan bagi mereka perlindungan tidak pula penolong selain Allah.

Sungguh Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi dari antara kamudan yang berkata kepada saudara-saudara mereka, “Datanglah kepada kami”, dan mereka tidak datang untuk berperang kecuali sebentar.

Mereka kikir kepadamu, lalu apabila datang bahaya, engkau melihat mereka memandang kepada engkau dengan mata yang terbalik-balik seperti orang pingsan karena dihampiri kematian. Tetapi apabila bahaya telah hilang mereka menyerang engkau dengan lidah yang tajam karena mereka tamak terhadap kebaikan yakni harta yang datang kepada engkau. Mereka itu tidak pernah beriman, maka Allah menghapuskan amal mereka, dan yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

Mereka mengira laskar-laskar persekutuan itu belum pergi, dan jika laskar-laskar persekutuan itu datang lagimereka menginginkan seandainya mereka beradadi antara orang-orang Arab penghuni gurun pasir sambil menanyakan berita tentang kamu, dan seandainya mereka berada diantara kamu mereka sama sekali tidak akan ikutberperang kecuali sebentar.

Sungguh bagi kamu dalam diri Rasulullah terdapat suri teladan yang terbaik untuk orang yang mengharapkan bertemu dengan Allah dan Hari Akhir, dan yang banyak mengingat Allah.

Dan tatkala orang-orang mukmin melihat lascar-laskar persekutuan, mereka berkata, “Inilah apa yang telah dijanjikan Allah dan Rasul-Nya”, dan hal itu tidak menambah mereka kecuali keimanan dan kepatuhan.”

Diantara orang-orang yang beriman ada orang-orang yang telah menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah, maka Sebagian dari mereka telah memenuhi nazarinya, mati syahid, dan diantara mereka ada yang masih menunggu, dan mereka tidak mengubah janjinya sedikitpun.

Supaya Allah memberikan balasan orang-orang yang benar karena kebenaran mereka dan menghukum orang-orang munafik, jika Dia menghendaki, atau memberi ampunan kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Dan Allah telah mengembalikan orang-orang yang ingkar dalam kemarahan mereka dan mereka tidak memperolehkebaikan apapun, dan Allah mencukupi orang-orang mukmin dalam perang itu, dan Allah Mahakuat, Mahaperkasa.” (QS. Al-Ahzab 33:10-26)

Hudhur atba bersabda bahwa perang ini dikenal sebagai perang Khandaq (bermakna parit atau jagang) sebab bertentangan dengan strategi perang yang umum di Arab, untuk pertama-kalinya kaum Muslimin menggali parit dan bertempur secara bertahan. Perang ini dikenal juga sebagai perang Ahzab (yakni perang kelompok-kelompok) sebagaimana yang dijuluki oleh Alquran, sebab berbagai suku dan golongan bahu-membahu bertempur melawan kaum muslimin.

Para Penentang Bersatu untuk Memberantas Islam

Hudhur atba bersabda bahwa pada bulan Rabi’ul Awwal tahun 4 H, Banu Nadhir diusir dari Madinah karena pengkhianatan, pemberontakan serta makar mereka untuk membunuh Baginda Nabi saw. Pengusiran dari negeri itu memang merupakan sanksi yang lebih ringan bagi mereka sehingga mereka menetap di Khaibar. Namun demikian, hanya dalam tempo 4 bulan, kaum Yahudi Menyusun rencana untuk memberantas kaum muslim seutuhnya. Sebagai contoh, pemimpin Banu Nadhir Bernama Huyyay bin Akhtab yang dikenal juga sebagai Abu Jahalnya orang Yahudi, Bersama para pemimpin lainnya pergi ke suku Quraisy untuk menyatakn dukungan mereka melawan kaum Muslim dan mengusulkan sebuah rumusan perjanjian. Abu Sufyan menyambut mereka

dan mengatakan bahwa tidak ada yang lebih mereka sayangi dari orang-orang yang ingin menentang Nabi Muhammad saw. Mereka semua bersumpah untuk saling mendukung dalam menghancurkan umat Muslim.

Hudhur atba bersabda bahwa setelah rencana untuk menghancurkan umat muslim dibuat, para pemimpin Banu Nadhir berangkat menuju suku-suku Arab yang lain yang turut menentang Islam dan sebelumnya berupaya menyerang kaum Muslim. Dengan demikian, mereka mampu mengumpulkan dukungan dan tentara dari kabilah-kabilah seperti Banu Ghatafan, Banu Sulaim, Banu Fazarah, Banu Asad, Banu Murrarah, dan Banu Asjah. Kesemua Kabilah ini terkenal seluruh negeri Arab karena kekuatan mereka.

Hudhur atba mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra:

“Meskipun kaum Quraisy Mekkah serta kabilah-kabilah dari Najd yang dikenal sebagai Ghatafan dan Sulaim, yang dikenal haus akan darah kaum muslimin dan selamanya terlibat dalam penyerangan terhadap Madinah, hingga kini mereka belum menyatukan kekuatan dalam satu kesatuan guna menentang Islam. Tatkala penduduk Banu Ndir, yang adalah kabilah Yahudi, dikeluarkan dari Madinah karena pengkhianatan dan hasutan mereka, pemimpin suku mereka melupakan perlakuan mulia lagi lemah lembut Nabi saw dan memohon dikalangan mereka agar mengumpulkan kekuatan yang tersebar diseluruh negeri Arab pada suatu tempat dalam upaya menghancurkan Islam. Oleh sebab orang-orang yahudi amat cerdas dan licik, serta sangat ahli dalam Menyusun makar semacam itu, upaya hasutan mereka terbukti berhasil, kabilah-kabilah Arab berkumpul di medan tempur sebagai satu kesatuan melawan kaum muslimin.

Diantara para pemimpin Yahudi, Salam bin Abil Huqaiq, Huyyay bin Akhtab serta Kinanah bin Rabi' paling bertanggung jawab atas pemberontakan ini. Para pembuat makar ini berangkat dari Khaibar yaitu negeri mereka yang baru dan mengelilingi suku-suku Hijaz dan najd, namun sebelum melakukan apa-apa, mereka tiba di Mekkah dan membawa pasukan quraisy bergabung. Demi menyenangkan hati kaum Quraisy, mereka bahkan mengatakan bahwa agama mereka (Politeisme dan penyembahan berhala) adalah lebih baik dibanding agama kaum muslimin. Kemudian mereka berangkat menuju Najd dan bersekutu dengan kabilah Ghatafan serta menyiapkan ranting kabilah ini seperti Fazarah, Murrarah dan Ashja', serta lainnya, untuk berangkat bersama mereka. Kemudian, oleh karena hasutan kaum Quraisy dan Ghatafan, kabilah Banu Sulaim dan Banu Asad turut bergabung dalam persatuan ini guna menentang Islam. Sejalan dengan hal ini, Yahudi mengirim pesan kepada sekutu mereka yakni banu Sa'ad, serta menghasut mereka untuk membantu mereka. Selain

persatuan yang kuat ini, kaum Quraisy membawa erta banyak penduduk dari suku-suku sekitar yang patuh terhadap mereka. Pada akhirnya, setelah persiapan penuh, binatang-binatang buas dari gurun Arab yang haus darah ini berangkat menuju Madinah laksana banjir yang meluap dengan tujuan membinasakan kaum muslimin. Mereka berjanji bahwa mereka pantang pulang sebelum melumat kaum muslimin dari muka bumi ini.” (Sirat Khataman-Nabiyyin saw, jilid II, hal. 449-451)

Kekuatan Masing-masing Pasukan

Hudhur atba bersabda bahwa pasukan Quraisy berangkat dengan 4000 pasukan dipimpin oleh Abu Sufyan sementara Khalid bin Walid memimpin pasukan berkuda dengan Usman bin Talhah sebagai pembawa panji. Mereka diikuti oleh 700 orang pria dari Banu Sulaim, 1000 orang dari Banu Fazarah, 400 orang dari Banu Ashja', 400 orang dari Banu Murrah, 6000 pasukan yang dijanjikan oleh Banu Ghatafan serta 2000 pasukan cadangan Yahudi yang berada dibelakang pasukan. Oleh sebab itu secara keseluruhan jumlah pasukan ini diperkirakan mencapai 10.000 orang atau menurut Riwayat lain totalnya ialah 24.000. ini adalah pasukan terbesar yang pernah tercatat di Arab pada masa itu.

Hudhur atba mengutip tulisan hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra yang menerangkan lebih lanjut:

“Pasukan besar kaum kufar ini diperkirakan memiliki antara 10.000 hingga 15.000 orang. Lebih tepatnya, menurut beberap Riwayat, 24.000 orang. Meskipun perkiraan 10.000 orang dianggap lebih tepat. Pada masa itu jumlah ini sangatlah besar yang mungkin belum pernah ada yang sebanyak itu dalam peperangan antar suku-suku Arab. Sedemikian rupa diatur yang mana pemimpin seluruh pasukan adalah Abu Sufyan bin Harb, yang juga memimpin langsung kaum Quraisy. Kabilah Ghatafan seluruhnya dipimpin oleh Uyainah bin Hisn Fazari dan dibawah komandonya ada masing-masing komandan bagi tiap-tiap kabilah. Komandan Banu Sulaim ialah Abdi Sufyan Syams, sementara Banu Asad dipimpin oleh Tulaihah bin Khuwailid. Makanan dan minuman untuk perang berlimpah. Pasukan ini bergerak menuju Madinah pada Saywal 5 H bertepatan Februari/Maret 627 M. (Sirat Khataman-Nabiyyin saw, jilid II, hal. 451)

Hudhur atba mengutip tulisan Hadhrat Khalifatul Masih II ra, yang menganggap jumlah pasukan ini lebih besar bahkan mencapai 20.000 jumlahnya. Sebaliknya jumlah penduduk Madinah adalah jauh lebih sedikit dan lebih lemah bila dibandingkan.

Usulan Sahabat mengenai Strategi

Hudhur atba bersabda bahwa tatkala pasukan kufar bergerak maju dan Nabi saw diberitahukan, beliau saw memutuskan bahwa sebuah parit harus digali. Belum lagi grup intelijen Nabi saw mengetahui pergerakan orang-orang kafir, Nabi saw telah menerima laporan dari segala arah. Oleh sebab itu, Beliau saw mengumpulkan para sahabat dan bermusyawarah dengan mereka, apakah harus meninggalkan Madinah untuk mempertahankannya, ataukah melakukannya dengan tetap berada di Madinah. Mayoritas mengusulkan agar mereka mereka mempertahankan Madinah dari dalam. Diriwayatkan bahwa hadhrat Salman ramengusulkan agar menggali parit, beliau ra mengatakan bahwa di Persia, Ketika pasukan berkuda mendekat maka mereka akan menggali parit sehingga para penunggang kuda tidak dapat melintasinya. Nabi saw menghargai usulan ini serta memutuskan agar hal ini dilaksanakan. Beberapa Riwayat juga menyebutkan bahwa usulan penggalian parit ini juga diwahyukan kepada Nabi saw, sebab taktik semacam ini sangat asing dalam tatacara perang orang Arab.

Hudhur atba bersabda bahwa pasukan Kufar bergerak maju dengan penuh kebanggaan, mereka menganggap bahwa tidak ada yang menghalangi mereka dan mereka akan melenyapkan Madinah. Namun, tatkala mereka mendekati Madinah, mereka mendapati sebuah parit yang panjangnya 5 Km dan kedalaman serta lebarnya 8 hingga 9 kaki, yang tidak dapat dilintasi bahkan oleh kuda mereka. Mereka menjadi geram karenanya. Mereka mengirim surat kepada Nabi saw yang isinya mereka bersumpah demi berhala mereka dan mengatakan bahwa mereka pantang pulang hingga mereka menghancurkan Madinah. Namun mereka melihat parit yang mengelilingi Madinah dan bertanya-tanya dari mana ide ini bisa muncul. Surat itu mengatakan bahwa tidak peduli apakah pertempuran itu terjadi dihari itu ataukah tidak, akan tiba saatnya mereka akan menghancurkan Madinah beserta penduduknya.

Nabi saw menjawab bahwa Beliau saw menerima surat itu dan Beliau saw paham bahwa mereka bangga melawan Tuhan dan mereka hendak bumi-hanguskan Madinah. Namun demikian, mereka tidak mampu melakukan itu tanpa seizin Tuhan dan Allah Ta'ala sendiri yang sedemikian rupa akan menjatuhkan azab sehingga mereka akan melupakan nama-nama berhala mereka. Perihal dari mana ide tersebut berasal, Nabi saw bersabda bahwa hal itu diwahyukan oleh Allah atas Beliau saw. Nabi saw bersabda bahwa pada akhirnya, Allah ta'ala akan memastikan kemenangan umat Islam sedangkan berhala-berhala akan hancur berkeping-keping dan Dia akan menyadarkan mereka akan hal ini saat itu terjadi.

Hudhur atba bersabda bahwa surat ini menunjukkan bahwa sekalipun Hadhrat Salman ra mengusulkannya, keputusan pembuatan parit tersebut berasal dari wahyu Ilahi. Allah Ta'ala lebih mengetahui yang terbaik.

Hudhur atba bersabda bahwa beliau atba akan melanjutkan topik mengenai peristiwa-peristiwa ini dimasa yang akan datang.

Permohonan Doa

Hudhur atba mengarahkan perhatian hendaknya semua orang mengingat para Ahmadi Pakistan dalam doa-doa mereka khususnya pada hari-hari ini. Para Ahmadi Pakistan sendiri hendaknya memusatkan perhatian terhadap shalat dan sedekah. Semoga Allah Ta'ala melindungi mereka, menyelamatkan mereka dari kejahatan musuh, serta membalikkan makar mereka sendiri.

Hudhur atba juga mengingatkan agar mendoakan keadaan dunia secara umum, semoga allah Ta'ala menjaga dunia dari kehancuran.

Diringkas oleh Tim Review of Religion.

Diterjemahkan oleh: Mln. Muhammad Sulaeman Feroz

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ